

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan temuan studi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan moda kereta api petikemas sebagai moda alternatif untuk distribusi barang dari kawasan industri menuju ke Jabotabek dan Surabaya belum optimal. Dan pemanfaatan moda kereta api petikemas ditentukan oleh faktor seperti:

- Integrasi guna lahan antara stasiun kereta api petikemas, kawasan industri, pergudangan dan pelabuhan maupun jaringan jalan raya. Banyaknya inefisiensi yang terjadi dalam pelaksanaan kereta api disebabkan oleh tidak terintegrasinya moda transportasi dengan lokasi-lokasi basis logistik yang menimbulkan biaya-biaya tambahan seperti biaya feeder truck yang masih cukup tinggi.
- Kondisi fasilitas di stasiun petikemas seperti container yard, dan fasilitas bongkar muat mempengaruhi kinerja moda kereta api. Layanan yang cepat, mudah dan dapat diandalkan akan memberikan nilai tambah bagi performa layanan kereta api petikemas.
- Penyediaan layanan door to door kereta api yang efisien akan meningkatkan minat kalangan pelaku industri untuk menggunakan moda kereta api. Proses handling yang lebih banyak pada moda kereta api dibandingkan jika menggunakan moda transportasi tunggal seperti truk menyebabkan kereta api harus lebih banyak menggali sisi keunggulannya.
- Tingkat kompetisi yang sangat ketat dari moda tunggal truk yang didukung adanya pembangunan tol Trans Jawa sangat mempengaruhi daya saing kereta api dari segi waktu tempuh dan kepraktisan.
- Berdasarkan pengalaman dari kota-kota lain, preferensi pelaku industri dalam memilih moda transportasi darat juga sangat mempengaruhi tingkat pemanfaatan moda kereta api.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan double track kereta api dalam distribusi barang dari kawasan industri, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian. Berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

### a. Rekomendasi Bagi Pemerintah

- § Perlunya pengembangan dan pembangunan jaringan rel kereta api yang terhubung dengan kawasan-kawasan industri dan membangun shelter atau sub-stasiun yang berfungsi sebagai tempat loading unloading petikemas dari kereta api di kawasan industri yang memiliki potensi muatan serta jaringan rel kereta api yang terhubung dengan pelabuhan dan kawasan-kawasan pergudangan. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya feeder truck. Kawasan Industri Wijayakusuma berada di dekat jalur rel kereta api sehingga ini memudahkan untuk membangun shelter tersebut.
- § Perlunya pengadaan container yard yang lebih luas dan mudah diakses dari lokasi-lokasi industri maupun dari pelabuhan. Rute yang sederhana dan didukung jalan raya yang lebar dan mampu menahan beban truk bermuatan berat.
- § Perlunya pengadaan sarana bongkar muat yang lebih modern dan memiliki kualitas serta kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan dan volume petikemas yang dlayani. Untuk efisiensi waktu layanan di stasiun petikemas.
- § Perlunya peningkatan pola operasi kereta api untuk meningkatkan kecepatan kereta api dan meminimalkan waktu transit di stasiun-stasiun penghubung untuk efisiensi waktu layanan dan waktu tempuh kereta api.
- § Pengembangan layanan door to door dari pengelola kereta api petikemas melalui investasi pada pengadaan truk yang khusus untuk menghubungkan layanan kereta api dengan kawasan industri. Untuk meminimalkan biaya feeder truck yang timbul.
- § Pentingnya dukungan infrastruktur jalan yang baik dan mampu menampung beban kendaraan berat petikemas untuk mengakses stasiun kereta api dan harus dipersiapkan sebelum layanan kereta api petikemas

bermuatan penuh benar-benar beroperasi secara kontinyu. Hal ini juga akan meningkatkan keamanan perjalanan di ruas-ruas akses ke stasiun.

§ Perlunya integrasi jadwal layanan moda kereta api dengan moda kapal untuk efisiensi waktu transfer petikemas yang dibutuhkan di pelabuhan melalui layanan sistem informasi berbasis e-commerce.

b. Rekomendasi Bagi Studi Lanjutan

§ Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai preferensi pelaku industri di Kota Semarang dan sekitarnya (daerah hinterland stasiun petikemas Semarang) dalam menentukan moda transportasi darat untuk distribusi barang. Tujuannya adalah untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor yang menjadi prioritas dalam menentukan moda transportasi darat yang akan digunakan untuk mendistribusikan barang. Karena tiap perusahaan industri memiliki keunikan tersendiri dalam hal jenis barang yang diproduksi, tujuan pengiriman produknya, dan preferensi moda transportasinya.

§ Diperlukan analisis ekonomi terhadap layanan kereta api petikemas dari Semarang-Jakarta dan Semarang-Surabaya. Karena jalur rel kereta api sama seperti pembangunan jalan tol yaitu tidak dapat menumbuhkan ekonomi lokal. Hal ini yang perlu diantisipasi, karena pembangunan harus dapat memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat sekitar.

§ Diperlukan kajian mengenai perpektif dan persepsi pengelola kawasan industri dan perusahaan-perusahaan industri mengenai kerjasama antar kawasan industri untuk mengkonsolidasikan muatan sehingga terjadi kolektifitas muatan untuk memenuhi stamformasi yang dipersyaratkan penyedia jasa kereta api.

